

KULIAH KERJA NYATA [KKN] PEMBERDAYAAN PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN KOPI PADA ERA PANDEMI COVID 19 DI DESA JEPORO GUNA Mendukung Produktifas

Anung B Studyanto¹, Cantika K Mediana², Argya Pradipta Naradipa³

¹²³Universitas Sebelas Maret
Corresponding author: anungbs@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

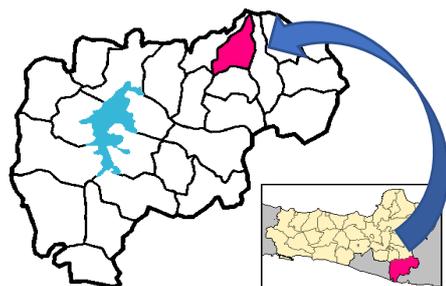
Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata [KKN] Kelompok 83 Universitas Sebelas Maret periode Januari-Pebruari 2021 ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman kopi di Desa Jeporo Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri sebagai upaya mengembangkan agrowisata kampung kopi guna mendukung produktifitas. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui penyuluhan, praktek perawatan tanaman kopi, pendampingan perawatan tanaman kopi, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan diikuti oleh warga Desa Jeporo terutama Dusun Girirejo dengan antusias, diawali dengan penyuluhan budidaya tanaman kopi yang difasilitasi Kepala Dusun Girirejo. Warga Dusun Girirejo aktif dalam pelaksanaan dengan menyiapkan keperluan penyuluhan dan pendampingan perawatan tanaman kopi. Dampak kegiatan warga mendapat pengetahuan terkait budidaya dan perawatan tanaman kopi yang sudah mereka tanam di lahan masing-masing. Penyuluhan budidaya dan perawatan kopi di Dusun Girirejo sangat bermanfaat dan pada tahap selanjutnya mampu meningkatkan produksi kopi pada Desa Jeporo untuk membantu perekonomian.

Kata kunci: Budidaya Kopi, Jeporo, Kopi, Petani Kopi

Pendahuluan

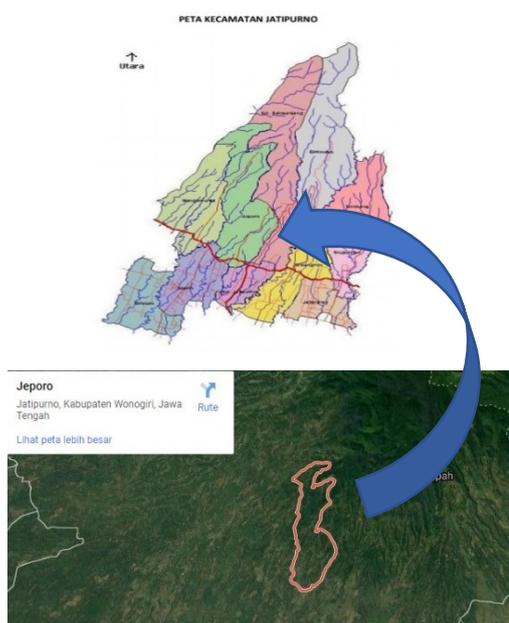
Jatipurno merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Wonogiri. Kecamatan Jatipurno berjarak 36 Km ke arah timur dari pusat [Kabupaten Wonogiri](#). Luas wilayahnya 5.546,40 Hektar yang terbagi menjadi 2 [Kelurahan](#), 9 [Desa](#), 9 Lingkungan, 57 Dusun, 77 RW dan 223 RT.(BPS Kabupaten Wonogiri, 2020) Kecamatan Jatipurno terletak di kaki Gunung Jobolorangan pada ketinggian 485 meter dari permukaan air laut. Kondisi

geografis Kecamatan Jatipurno yang terletak dibawah kaki gunung membuat iklim di daerah Jatipurno relatif sejuk. Hal tersebut berdampak pada beberapa Desa di Kecamatan Jatipurno memiliki suhu yang relatif rendah khas pedesaan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan
Jatipurno (Sumber : Wikipedia)

Desa Jeporo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Jatipurno yang berada pada 638 dpl. Desa Jeporo termasuk salah satu Desa di Kecamatan Jatipurno yang berbatasan langsung dengan Gunung Jobolarangan. Akses dari Kecamatan Jatipurno menuju Desa Jeporo memerlukan waktu sekitar 10 menit. Keadaan akses jalan cukup baik, namun Desa Jeporo memiliki kontur tanah yang naik turun serta akses antara satu dusun dan dusun lainnya cukup jauh.



Gambar 2. Peta lokasi Desa Jeporo (BPS Kabupaten Wonogiri, 2020) dan Google Earth Mayoritas masyarakat di Desa Jeporo bekerja sebagai petani dan peternak. Beberapa komoditas yang ditanam di Desa Jeporo antara lain cengkeh dan kopi. Hewan ternak yang pelihara adalah sapi dan ayam. Kedua hal tersebut yang menjadi tumpuan ekonomi masyarakat sekitar. Komoditas cengkeh sempat menjadi komoditas utama yang dikembangkan, akan tetapi dikarenakan serangan hama dan penyakit tanaman yang menyebabkan berkurangnya hasil produksi cengkeh dan beralih pada komoditas kopi.

Populasi kopi jenis Robusta dan Arabika paling banyak di Indonesia dan dunia, bahkan jenis Robusta mendominasi produksi kopi di Indonesia dengan hampir 90%. Walau hanya 10% namun kopi jenis Arabika yang menjadikan Indonesia terkenal di jajaran kopi dunia, karena rasa yang unik dan *intense*. Lebih lanjut dijelaskan jika di Indonesia ada 3 daerah penghasil utama kopi, yakni Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Produksi kopi terbesar ada di Jawa, dengan jenis kopi Arabika yang bercita rasa tinggi. (Gumulya and Helmi, 2017).

Pembukaan lahan hutan untuk lahan tanaman pangan dilakukan penduduk di dalam dan di sekitar kawasan hutan, tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, serta tanaman perkebunan

seperti kopi, kakao, dan lada. Penebangan tanaman hutan dan pembakaran gulma umum dilakukan dalam upaya pembukaan lahan hutan, namun hal ini mengakibatkan lahan hutan rusak dan tidak memiliki vegetasi penutup. (Supriadi and Dibyo Pranowo, 2016).

Terkhusus di Wonogiri pengembangan kopi sudah mulai dilakukan yang didukung dengan kondisi geografis desa yang terletak di kaki gunung sehingga tanaman kopi sangat berpotensi untuk dikembangkan. Menengok sejarah masa lalu, dimana Mangkunegara VII pada tahun 1912 mengambil alih tugas pelaksanaan reboisasi di bekas wilayah perkebunan kopi di Wonogiri. (Witasari, 2017). Oleh karena itu, pembangunan desa yang dilakukan saat ini adalah mengembangkan agrowisata kampung kopi.

Metode

Metode pengabdian masyarakat ini diawali diskusi terbatas antara peserta Kuliah Kerja Nyata [KKN] Kelompok 83 dengan perangkat Desa Jeporo tentang pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman kopi pada era pandemi Covid 19 guna mendukung produktifitas.

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra [warga Dusun Girirejo] yang berkaitan dengan budidaya tanaman kopi di Dusun Girirejo Desa Jeporo, maka tim pengabdian Kuliah

Kerja Nyata [KKN] Kelompok 83 menawarkan beberapa solusi, yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan budidaya kopi melalui pemberdayaan petani pada era pandemic Covid 19 guna mendukung produktifitas
 - a. Merencanakan partisipatif mitra [warga Dusun Girirejo] dalam pemanfaatan lahan sekitar lingkungan untuk budidaya tanaman kopi melalui sarasehan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan perangkat Dusun Girirejo dan Desa Jeporo.
 - b. Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai budidaya tanaman kopi kepada mitra [warga Dusun Girirejo] terpilih.
 - c. Membantu merencanakan dan pendampingan budidaya kopi di tingkat kelompok mitra [warga Dusun Girirejo].
 - d. Memberikan percontohan penanaman kopi dengan memanfaatkan lahan sekitar melalui workshop pada mitra [warga Dusun Girirejo].

2. Penyuluhan Budidaya Tanaman Kopi

- a. Melakukan penyuluhan budidaya tanaman kopi meliputi pembibitan, perawatan, pemanenan dan pengelolaan pasca panen kepada mitra [warga Dusun Girirejo]
 - b. Melakukan penyuluhan budidaya kopi kepada mitra [warga Dusun Girirejo] dalam rangka mendukung program pemerintah Desa Jeporo dalam upaya pewujudan desa agrowisata kampung kopi.
- ## 3. Penanaman Tanaman Kopi
- a. Penanaman 1000 bibit kopi *arabica* dan *robusta* beserta mitra.
 - b. Pemetaan potensi dan permasalahan budidaya kopi.

Hasil

Penyuluhan Budidaya Tanaman Kopi

Penyuluhan Budidaya Tanaman Kopi merupakan salah satu program kerja utama KKN 83 yang diadakan pada hari Sabtu 20 Februari yang bertempat pada rumah Kepala Dusun Girirejo Desa Jeporo. Kegiatan ini diikuti oleh warga Desa Jeporo terutama Dusun Girirejo.



Gambar 3. Penyuluhan budidaya tanaman kopi meliputi pembibitan, perawatan, pemanenan dan pengelolaan pasca panen kepada mitra [warga Dusun Girirejo].

Foto : Dokumentasi KKN UNS Kel 83 periode Januari – Pebruari 2021

Penyuluhan diberikan oleh pembicara dari Wonogirich mengenai penanaman, perawatan, dan beberapa tips dan trik mengenai budidaya tanaman kopi, serta diadakan kunjungan ke lahan warga yang sudah ditanami tanaman kopi untuk memberi masukan kepada warga bagaimana untuk kelanjutan dari tanaman kopi yang sudah mereka tanam.



Gambar 4. Penyuluhan budidaya tanaman kopi oleh Wonogirich dan KKN Kel 83

Foto : Dokumentasi KKN UNS Kel 83 periode Januari – Pebruari 2021

Penanaman Bibit Kopi

Penanaman Bibit Kopi merupakan salah satu program kerja utama KKN 83

yang diadakan pada hari Sabtu 20 Februari yang bertempat pada kebun Kepala Dusun Girirejo Desa Jeporo. Kegiatan ini diikuti oleh warga Desa Jeporo terutama Dusun Girirejo.



Gambar 5 dan 6. Penyerahan bibit tanaman kopi secara simbolis oleh Tim KKN Kel 83
Foto : Dokumentasi KKN UNS Kel 83 periode Januari – Pebruari 2021

Penanaman bibit diadakan secara simbolis di kebun Kepala Dusun menggunakan beberapa bibit tanaman kopi. (Cantica Kyntan Mediana, 2021). Setelah diadakan penanaman bibit kopi secara simbolis, 1.000 bibit kopi yang didatangkan dari Bulukerto dibagikan kepada warga sesuai dengan ketersediaan lahan dan jumlah warga setiap RT.



Gambar 7. Penanaman bibit tanaman kopi oleh mitra [Warga Desa Girirejo] dan Tim KKN Kel 83
Foto : Dokumentasi KKN UNS Kel 83 periode Januari – Pebruari 2021

Pembahasan

Faktor pendukung dalam Penyuluhan Budidaya Tanaman Kopi

adalah antusias warga Desa Jeporo dalam mengikuti kegiatan serta terdapat kerja sama yang baik dengan Kepala Dusun Girirejo yang sudah memberikan tempat, serta mengumpulkan warga untuk mengikuti kegiatan Penyuluhan Kopi.

Faktor penghambat dalam penyuluhan budidaya tanaman kopi adalah sulit menentukan waktu dimana warga, pembicara, dan mahasiswa KKN dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal dikarenakan perbedaan jadwal kosong masing-masing pihak.

Hasil yang dicapai dari kegiatan Penyuluhan Budidaya Tanaman Kopi adalah warga mendapat pengetahuan lebih mengenai budidaya tanaman kopi serta mendapat ilmu lebih mengenai tanaman kopi yang sudah mereka tanam di lahan masing-masing. Sedangkan untuk tindak lanjut tahap kedua diharapkan warga Desa Jeporo dapat menerapkan ilmu yang sudah diberikan kepada tanaman kopi yang terdapat di Desa Jeporo, serta dapat meningkatkan produksi kopi pada Desa Jeporo untuk membantu perekonomian.

Faktor pendukung dalam Penanaman Bibit Kopi adalah antusias warga Desa Jeporo dalam mengikuti kegiatan Penanaman Bibit Kopi, serta terdapat kerja sama yang baik dengan Kepala Dusun Girirejo yang sudah memberikan tempat, serta mengumpulkan

warga untuk mengikuti kegiatan Penanaman Bibit Kopi.

Faktor penghambat dalam Penanaman Bibit Kopi adalah sulit menentukan waktu dimana warga, pembicara, dan mahasiswa KKN dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal dikarenakan perbedaan jadwal kosong masing-masing pihak.

Hasil yang dicapai dari kegiatan Penanaman Bibit Kopi adalah warga mendapat bibit tanaman kopi untuk ditanam di rumah masing-masing serta mendapat sedikit anjuran menanam bibit kopi oleh pembicara. Sedangkan untuk tindak diharapkan warga Desa Jeporo dapat menanam bibit kopi pada lahan masing-masing dengan baik dan benar dan dari bibit yang ditanam dapat menghasilkan tanaman kopi yang berkualitas.

Dampak

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat bagus dikarenakan antusias warga untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kopi agar budidaya tanaman kopi di Desa Jeporo dapat meningkat serta peran aktif Kepala Dusun Girirejo dalam memberikan tempat dan mengumpulkan warga, serta izin dan partisipasi perangkat Desa Jeporo dalam kegiatan Penyuluhan Kopi. Dengan demikian kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat Desa Jeporo.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat bagus dikarenakan antusias warga untuk mengikuti kegiatan Penanaman Bibit Kopi agar budidaya tanaman kopi di Desa Jeporo dapat meningkat serta peran aktif Kepala Dusun Girirejo dalam memberikan tempat dan mengumpulkan warga, serta izin dan partisipasi perangkat Desa Jeporo dalam kegiatan Penanaman Bibit Kopi. Dengan demikian kegiatan ini mendapatkan dukungan yang positif dari masyarakat Desa Jeporo.

Penutup

Program pengabdian kepada masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Integratif Kelompok 83 periode Januari-Februari 2021 ini merupakan wadah bagi mahasiswa UNS untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dari beberapa program kerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Tidak hanya mempraktikkan ilmu pengetahuan saja namun mampu membaaur dan terlibat aktif di kegiatan masyarakat di lingkungan KKN.
2. Serangkaian program kerja melibatkan partisipasi dari

masyarakat setempat maupun perangkat desa. Antusiasme dari masyarakat Desa Jeporo dan respon positif dari pihak perangkat desa sangat membantu mahasiswa KKN dalam mengomunikasikan tujuan serta maksud dilaksanakannya kegiatan KKN.

3. Warga Desa Jeporo mengetahui tentang budidaya tanaman kopi serta teknik perawatan dan bisa mengaplikasikannya di lahan mereka sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM UNS yang telah memberikan kesempatan melakukan Pengabdian kepada Masyarakat lewat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Integratif Kelompok 83 periode Januari-Februari 2021. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintahan Kecamatan Jatipurno dan jajarannya, Pemerintahan Desa Jeporo dan jajarannya serta perangkat Desa Girirejo. Tidak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra pengabdian, dalam hal ini warga Desa Girirejo yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dengan baik. Terima kasih kepada Wonogirich [Wonogiri *Coffee House*] sebagai pioner

pengolahan kopi asli Wonogiri dengan semangat pemberdayaan, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Referensi

- BPS Kabupaten Wonogiri (2020) *Kecamatan Jatipurno Dalam Angka 2020*, BPS Kabupaten Wonogiri 2020. Edited by Seksi IPDS. Wonogiri: BPS Kabupaten Wonogiri. Available at: <https://wonogirikab.bps.go.id>.
- Cantica Kyntan Mediana (2021) *Penanaman 1000 Bibit Kopi oleh Tim KKN UNS Bersama Warga Desa Jeporo*, *Kompasiana*, 2 Maret 2021. Available at: <https://www.kompasiana.com/cantica-kyntan/603e3c558ede482b95494543/penanaman-1-000-bibit-kopi-oleh-tim-kkn-uns-bersama-warga-desa-jeporo> (Accessed: 19 March 2021).
- Gumulya, D. and Helmi, I. S. (2017) 'Kajian Budaya Minum Kopi Indonesia', *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 13(2), p. 153. doi: 10.25105/dim.v13i2.1785.
- Supriadi, H. and Dibyo Pranowo (2016) 'Prospek Pengembangan Agroforestri Berbasis Kopi di Indonesia', *Perspektif*, 14(2), p. 135. doi: 10.21082/p.v14n2.2015.135-150.
- Witasari, N. (2017) 'Antara Kemanfaatan dan Keseimbangan: Mangkunegara VII dan Pengelolaan Hutan Mangkunegaran', *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 2(2), p. 84. doi: 10.14710/jscl.v2i2.15398.